

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa remaja bisa dibilang masa yang menyenangkan tetapi juga masa-masa yang sulit untuk dilupakan, di masa remaja berlangsung dimana sudah mengenal dunia luar dan hubungannya bukan lagi keluarganya melainkan teman sebayanya. Pada dasarnya masa remaja disatu sisi ingin bebas, mandiri dan ingin lepas dari pengaruh orang tua tetapi juga pada sisi lain remaja masih sangat membutuhkan bantuan dan dukungan, perlindungan dari kedua orang tuanya (Mulyasari,2010). Individu yang sedang berada pada proses perkembangan menuju arah kemandiriandan kematangan pengertian dari remaja.

WHO menyebutkan tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa dan batasan usia remaja menurut WHO antara 12- 24 tahun, dan menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja dalam rentang usia 10 sampai dengan 18 tahun, menurut badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN) remaja dalam usiarentang 10-24 tahun dan belum menikah. Secara global masa remaja berlangsung diantara umur 12-21 tahun, dengan pembagian: remaja awal rentang usia 15-18 tahun, masa pertengahan rentang usia remaja 18-21 tahun, dan masa remaja akhir 21 tahun keatas. Sarwono (2000) mengatakan perkembangan remaja ada tiga tahap yaitu remaja awal rentang usia (11-14 tahun), remaja pertengahan rentang usia (15-17 tahun), remaja akhir rentang usia (18-21) tahun.

Masa remaja dimana rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru dimasyarakat, rasa ingin tahu inilah yang tanpa pengarahan dari pihak-pihak lain maka akan dapat membuat remaja terpengaruh dan melakukan hal-hal yang negatif, karena remaja mendapatkan informasi tanpa memikirkan atau menyaringnya terlebih dahulu Pendidikan yang baik sebenarnya memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan seluas-luasnya dan memberikan informasi yang factual dan benar mengenai dunia remaja sehingga remaja dapat dibekali pengetahuan yang luas dan lengkap. Pendidikan bukan hanya didapat dari sekolah melainkan juga dilingkungan keluarga, dimana orang tua dapat mengajak anak/remajanya untuk berdiskusi mengenai pilihan-pilihan dari perilaku tersebut dengan berdasarkan pengetahuan yang diberikan dari perilaku tersebut, sehingga keputusan yang diambil remaja lebih kepada pemikiran yang mantap, matang dan bukan dibawah tekanan.

Pada masa remaja ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, salah satunya ialah faktor lingkungan dan orang tua, walaupun pada tahap ini remaja sudah berada di tahap kognitif yang dimana remaja tahu untuk menentukan tindakannya sendiri, namun itu menjadi masalah ketika keadaan remaja tersebut berada pada tekanan pergaulan dilingkungan yang tidak mendukung menuju perkembangan yang baik, dan lingkungan yang tidak sehat serta hubungan yang erat dengan teman sebayanya akan mempermudah remaja terjerumus kedalamnya. Sedangkan lingkungan yang tidak baik dimana tidak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat, maka itu perlu adanya peranan orang tua yang lebih intens terhadap anak/remajanya,

bagaimana orang tua lebih memperhatikan didikan atau pola asuh serta penerapannya kepada anak remajanya.

Orang tua hendaknya mempersiapkan dengan pengetahuan untuk menemukan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak remajanya, Suatu keseluruhan interaksi orang tua kepada anak remajanya dalam memberikan dorongan untuk anak remajanya dengan cara mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai yang dianggap orang tua paling tepat bertujuan agar anak remajanya dapat mandiri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat dan berorientasi untuk sukses pengertian dari pola asuh itu sendiri. Dalam pandangan terkait Baumrind dimana orang tua dalam memberikan pola asuh harus adanya dimensi kontrol dan kehangatan, dalam pengawasan orang tua mengharapkan dan menuntuk untuk anak remajanya dapat matang dalam berperilaku yang penuh dengan tanggung jawab. Dalam pengontrolan orang tua meliputi aspek pembatasan, dimana orang tua memberikantindakan yang ingin dilakukan anak remajanya berupa banyaknya larangan yang dikenakan pada remaja.

Dalam hal tuntutan, setiap orang tua juga mengharapkan dan berusaha keras agar anak remajanya dapat memenuhi standar tingkah laku, tanggung jawab dan sikap sosial yang tinggi. Sikap tegas dan ketat juga orang tua dalam menjaga agar remaja dapat selalu mematuhi aturan dan tuntutan yang diberikan tanpa membantah atau tidak setuju karena keberatan terhadap suatu peraturan tersebut. campur tangan, dimana orang tua selalu turut campur dalam kegiatan anak remajanya. dan kekuasaan yang sewenang-wenangnya, dimana orang tua memberikan kontrol yang tinggi dalam menegakkan aturan dan batasan. Selain

dimensi pengawasan(kontrol) orang tua dalam memberikan didikan atau pola pengasuhan dapat memberikan dimensi kehangatan dalam menciptakan suasana yang nyaman dan aman dalam keluarga. Orang tua juga melakukan pengawasan terhadap aktifitas remaja, dalam pengawasannya remaja diberikan kebebasan tetapi disertai dengan tanggung jawab dalam melakukan sesuatu kegiatan dan dalam dunia pertemanan dengan teman sebaya ataupun sebaliknya. Tuntutan dan penugasan ini diberikan kepada anak remaja dilakukan dengan wajar.

Orang tua juga berupaya menawarkan berbagai kehangatan dan menerima tingkah laku asertif remaja mengenai peraturan, norma, dan nilai-nilai yang dianut dan mau bernegosiasi dengannya, dengan aturan yang jelas dan konsisten. Dimana pola asuh dapat mempengaruhi kepribadian dan karakter anak dimasa mendatang, ini dilihat dari beberapa penelitian, seperti :

Juhardian, H. Jamaluddin Hos, dan Hj. Suharty roslan (2010), Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak (Studi di Desa Amberi Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe). Dalam permasalahan penelitian ini adalah bagaimana dampak pola asuh orang tua terhadap perilaku anak remaja serta faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pola asuh orang tua. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pola asuh orang tua terhadap suatu perilaku anak remaja dan juga dapat mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua didesa amberi, Kecamatan lambuya, kabupaten konawe.

Dari hasil penelitian ini kecenderungan orang tua diwilayah ini mayoritas pada pola asuh demokrasi untuk mendidik anaknya agar anaknya tidak terjerumus pada hal yang negatif maka dari itu orang tua mengasuh anaknya bersifat hangat

dan rasional. Dalam hal ini pola asuh demokrasi dapat mempengaruhi remaja dalam bertindak di dalam masyarakat tetapi harus dengan pengawasan yang tepat, bukan hanya pola asuh demokrasi saja melainkan ada juga pola asuh yang otoriter dan pola asuh permisif, ketiga macam pola asuh dapat mempengaruhi perkembangan remaja, begitu pula dengan objek dan lokasi yang akan peneliti teliti yaitu dimana kampung aceh yang dimana warga aceh menetap dan mendirikan bangunan di area muka kuning, Kota Batam sehingga menjadi perkampungan dan kampung itu sudah dihuni oleh pendatang yang berasal dari kampung aceh karena hal itu daerah itu disebut dengan nama kampung aceh. Didaerah Muka Kuning memiliki jumlah 44 RT, yang dimana untuk wilayah Simpang Dam terbagi menjadi 6 RT yaitu: RT 1 Simpang Dam, RT 2 Kampung Aceh, RT 3 Kampung Tower, RT 4 Otorita, RT 5 Gotong Royong, dan RT 6 Kampung Nusantara. Dikampung aceh Rt 03/Rw 14 bahwa jumlah keluarga disana yang bertempat tinggal disana sebanyak 150 kk dengan 200 anak.

Dikampung aceh peneliti melakukan penelitian dengan turun kelapangan langsung dan pengakuan dari Bapak RT setempat. Peneliti melihat bahwa dikampung aceh pergaulan remaja tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat, seperti anak dibawah umur berkata tidak sopan dan merokok, putus sekolah, mewarnai rambut, tindik telinga bagi lelaki, berpacaran dan mojok di bangunan rumah setengah jadi. Berikut ini peneliti memaparkan data jumlah kasus di wilayah simpang dam muka kuning kecamatan Sei Beduk Kota Batam dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.

**Tabel 1. 1 Jumlah Jenis Kasus Kejahatan Di Wilayah Muka Kuning**

Tahun	Jenis Kejahatan	Jumlah		Keterangan
		Laporan	Selesai	
2019	Penganiayaan	3	3	Berkas lengkap/P-21
	Pengeroyokan	3	3	
	Curanmor	1	1	
2020	Penganiayaan	3	3	Berkas lengkap/P-21
	Pengeroyokan	2	2	
	Pencurian	1	1	Limpahkan Polresta
	Peredaran Uang Palsu	1	1	
2021	Pengrusakan	1	1	Berkas lengkap/P-21
	Penganiayaan	4	4	
	Pengeroyokan	1	1	
	Pembakaran Ruli	1	1	
	Pencurian Dengan Pemberatan	1	1	
	Penggelapan	2	2	
	Penipuan Dan Penggelapan	1	1	
	Pencurian	1	1	

Sumber: Polsek Sei Beduk Kota Batam 2021

**Tabel 1. 2 Kasus Kejahatan Di Kampung Aceh Berdasarkan Dari Sumber Online**

NO	Tanggal/hari	Kasus	Sumber
1.	02 April  2015	Penggerebekan yang dilakukan oleh Kepala Polda Kepri Brigjen berhasil menangkap 52 orang	TribunBata  m.com

NO	Tanggal/hari	Kasus	Sumber
		dengan sejumlah barang bukti berbagai jenis seperti : sabu, ganja, dan heroin, lapak judi dadu, serta uang tunai	
2.	16 Februari  2016	Satuan Polisi mendapati barang bukti berupa narkoba, ganja dan senjata tajam	Batamnews.  co.id
3.	7 Agustus  2016	Unit I satreskrim Polresta Barelang menangkap 2 pelaku dengan dugaan tindak pidana perjudian, 1 orang pengurus serta barang bukti 2 unit mesin gelper di kampung aceh	Swarakepri.  Com
4.	17 Januari  2017	Kota Batam yang berhasil dilakukan Jatanras Direktorat Kriminal Umum Polda Kepri Penangkapan buronan pelaku pembunuhan di kawasan ruli di kawasan kampung aceh.	batamnews.  co.id
5.	22 April 2018	Puluhan anggota dari unit Jatanras Satreskrim Polresta Barelang menggerebek gelanggang	batamnews.  co.id

NO	Tanggal/hari	Kasus	Sumber
		<p>permainan (gelper) hasilnya Polisi mengamankan tiga pelaku perjudian yakni Ade Arfiansyah (34) sebagai pemain, Murni (30) sebagai wasit gelper 3, dan Nurbaya Sianipar (33) wasit Gelper</p>	
6.	6 september 2019	<p>Razia di kampung aceh yang dilakukan personel kepolisian bersenjata lengkap pada malam hari sekitar dari 13 orang dan 3 diantaranya positif narkoba dan dibawa langsung oleh polisi</p>	batam.tribunnews.com
7.	13 April 2020	<p>Kapolresta Bareleng AKBP Purwadi Wahyu Anggoro mengatakan melakukan pengejaran terhadap 2 pelaku pengeroyokan hingga menyebabkan kematian</p>	batam.tribunnews.com
8.	25 Maret 2021	<p>Anggota polsek sei beduk menangkap seorang yang diduga kasus curanmor di kampung aceh</p>	batam.tribunnews.com
9.	14 April 2021	<p>Sidang kasus narkoba di PN</p>	Rasio.com



NO	Tanggal/hari	Kasus	Sumber
		Batam para terdakwa Benny Nurismanto (18 tahun) mengaku membeli barang narkoba jenis sabu seberat 0,10 gram yang hendak dipakai sendiri dikampung aceh setelah ditangkap oleh kepolisian satnarkoba Batam	

Namun yang menjadi hal yang menarik yang ditemukan oleh informan yaitu pernyataan dari salah satu orang tua yang berada di kampung aceh sebagai informan 1 yaitu Amse berusia 56 Tahun dan Jamres yang berusia 58 Tahun. Pekerjaan sehari-hari adalah Buruh salah satu di Pt Mc Dermot Batam, Pendidikan terakhir ialah SMA. Mereka sangat mengerti dan paham betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, ini dibuktikan dengan anak kedua remajanya saat ini masih duduk dibangku SMP dan anak pertama sudah sukses dan sudah menjadi angkatan. Dan ada juga dari penelitian setelah peneliti turun kelapangan mendapati juga ada orang tua refandi yang dimana berhasil dan memiliki pekerjaan yang bagus di perusahaan di Batam dan adiknya Renaldi yang saat ini masih duduk di bangku SMA walaupun berada di lingkungan dengan pergaulan yang tidak baik tetapi anak remajanya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Salah satu anaknya dapat sukses karena ada

nilai-nilai yang diajarkan mereka kepada Remajanya. -Jalin komunikasi dua arah adalah cara yang terbaik kesempatan untuk remaja cenderung suka bercerita dibandingkan mendengar, orang tua sebagai pendengar sejati dan baik dan juga bisa lewat cerita bisa memberikan masukan dan saran kepada anak remajanya.

Dalam hal bekerja sama, dalam pendidikan orang tua dan guru harus bisa bekerja sama untuk bisa berkomunikasi yang baik dan intensif, disaat guru menjadi solusi bagi anak, maka orang tua juga harus bisa memberikan otoritas bagi sekolah untuk dapat mendidik dan mengarahkan dengan kesepakatan yang telah ditentukan antara orang tua dan guru, maka dengan begitu keduanya akan lebih leluasa dalam mengontrol dan mengatur perilaku anak remaja. Dan menurut klasifikasi usia remaja yang sudah dipaparkan Sehingga peneliti mengambil penelitian di kampung aceh ini tepatnya lokasi kampung aceh tepatnya warga disana yang mempunyai anak remaja yang rentang usianya 14-17 tahun, dimana dalam usia ini remaja sedang dalam aktif-aktifnya berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan teman sebanyanya dengan pergaulan yang ada didalam kampung aceh maka adanya rasa kekhawatiran orang tua terhadap anak remajanya sehingga mereka berusaha untuk mengambil tindakan ataupun cara dalam mendidik untuk menjaga anak remajanya dari pergaulan yang tidak baik.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah Bagaimana pola asuh orang tua di kawasan Kampung Aceh?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana orang tua dalam mendidik dan mengajar anak remaja di kawasan kampung aceh

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis sebagai berikut ini:

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Secara akademis penelitian ini diharapkan memberi kontribusi ilmiah padakajian sosiologis tentang pola asuh orang tua di kawasan kampung aceh.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti dengan mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh pada masa kuliah secara menyeluruh sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

#### **2. Manfaat Bagi Masyarakat**

Hasil dari penelitian ini peneliti berharap bagi pembaca sebagai pedoman tentang pengetahuan mengenai pola asuh orang tua yang berada di kawasan kampung aceh dalam menjaga anak remaja.